

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 VARIABEL PENELITIAN

3.1.1 Variabel Dependen

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang digunakan dengan menggunakan metode penelitian yang telah dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Pembahasan yang ada dalam metodologi penelitian mencakup jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknis analisis data. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Kinerja.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen terdiri atas rekrutmen offline dan online

3.1.3 Rekrutmen Offline

Menurut Hariwijaya (2017 : 2) Rekrutmen Merupakan pencarian para pelamar dan diakhiri dengan masuknya surat lamaran dari para pelamar. Hasil proses rekrutmen adalah sekumpulan pelamar yang siap untuk diseleksi proses rekrutmen harus konsisten dengan strategis.

3.1.4 Rekrutmen online

Online recruitment menurut (Marwansyah, 2019) yaitu pengaplikasian sistem online untuk merekrut pelamar kerja. Saat ini banyak perusahaan yang menggunakan sistem online recruitment untuk merekrut karyawan baru, maka metode ini relatif lebih mudah di akses, sehingga dapat menarik pelamar untuk berkompetisi.

3.2 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN

Berikut adalah tabel dari definisi operasional dan pengukuran dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel dan Operasional Variabel

Variabel Yang diukur	Indikator	Skala	Sumber data
Variabel Terikat Kinerja crew kapal	Kualitas Kuantitas Ketepatan waktu Efektifitas kemandirian	Nominal	Primer
Variabel Bebas			
Rekrutmen offline	Proses rekrutmen Metode rekrutmen Persyaratan Rekrutmen Tujuan Rekrutmen Penentuan Jumlah Dan kualifikasi Hasil Rekrutmen	Nominal	Primer
Recruitment online	Proses rekrutmen Metode rekrutmen Persyaratan Rekrutmen Tujuan Rekrutmen Penentuan Jumlah Dan kualifikasi Hasil Rekrutmen	Nominal	Primer

3.3 PENENTUAN SAMPEL

Populasi penelitian ini meliputi seluruh crew KM.Kendhaga Nusantara 12 sebanyak 34 dan sampelnya 34 yg di sebut sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi

dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

3.4 JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian ini membutuhkan data primer. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

3.4.1 Jenis Data

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010:13) mengusulkan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan menganalisis data secara kuantitatif, digunakan untuk menguji hipotesis yang diberikan.

Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik atau disajikan secara deskriptif atau deskriptif.

Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk skala numerik, sedangkan statistik mengharuskan semua data dalam bentuk angka, sehingga data kualitatif biasanya dikuantifikasi untuk diproses.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang di gunakan oleh peneliti adalah data primer. Menurut Umar (2003 56). Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan sebagai objek rekaman, sehingga data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh langsung di lapangan melalui eksperimen, survei dan observasi. Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh melalui hasil dari angket-angket sebanyak 34 kuisioner yang disebarakan kepada crew Km.Kendhaga Nusantara12 PT.Luas line Surabaya baik yang sudah turun dari kapal atau masih di kapal yang merupakan objek dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.5 METODE PENGUMPULAN DATA

Strategi pengumpulan data diartikan sebagai “teknik atau pendekatan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”, menurut Riduwan (2010:51).

Sementara itu, teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai berikut oleh Djaman Satori dan Aan Komariah (2011:103) “Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah suatu prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang esensial”.

Dalam skenario ini, informasi tentang waktu dan tempat sering dikumpulkan dari pengamatan atau temuan eksperimen. Estimasi atau dugaan yang bersifat sementara dikenal sebagai asumsi, dan tidak selalu benar. Sehingga penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1 Obsevasi

Langkah pertama dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan observasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145), observasi merupakan proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses observasi dan memori/ingatan. Observasi mengenai pengamatan sistem rekrutmen offline dan sistem rekrutmen online

3.5.2 Studi Pustaka

Selain observasi, penulis juga menggunakan metode library reset, dimana informasi yang dikumpulkan melalui studi pustaka disajikan dalam bentuk buku, jurnal, hukum pelayaran, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dan membantu dalam pembuatan tugas akhir ini. produk.

3.5.3 Kuisoner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu metode pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada seseorang atau sekelompok

orang guna memperoleh jawaban atau jawaban dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Mardalis: 2008: 66). Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. pertanyaan disusun dalam bentuk terstruktur, yang berlaku untuk 34 sampel yang merupakan crew Km.Kendhaga Nusantara 12 PT.Luas line baik yang sudah turun dari kapal maupun yang masih di kapal. Kuisisioner akan dibagikan melalui link yang akan di sebarakan <https://shorturl.at/fpCJT>

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{KINERJA} = \beta_1 \text{ REKRUITMEN OFFLINE} + \beta_2 \text{ REKRUITMEN ONLINE} + \varepsilon$$

3.5.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi yang memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), model tersebut perlu diuji asumsi klasik dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Model regresi dikatakan BLUE apabila tidak terdapat Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas. Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan: Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 10 persen dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

uji Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan penganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series* karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson (DW)*. Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai dw lebih besar dari nilai du pada tabel.

e. Uji Hipotesis

1. Ketepatan Perkiraan Model

Ketepatan Perkiraan Model (*Goodness of Fit*) atau acapkali disebut Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol.

2. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 10 persen maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 10 persen maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.